

**VISUALISASI TOKOH POLITIK DALAM KARYA
SENI PATUNG KARTUNISTIK**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Joko Apridinoto

NIM. 0411656021

**PROGRAM STUDI STRATA-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**VISUALISASI TOKOH POLITIK DALAM KARYA
SENI PATUNG KARTUNISTIK**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Joko Apridinoto

NIM. 0411656021



**PROGRAM STUDI STRATA-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

VISUALISASI TOKOH POLITIK DALAM KARYA SENI PATUNG KARTUNISTIK

3681/H/S/2011

5/8 2011

A



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Joko Apridinoto

NIM. 0411656021

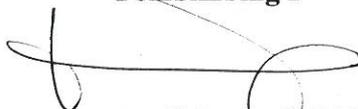
**Program Studi Strata-1 Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2011

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

Visualisasi Tokoh Politik Dalam Karya Seni Patung Kartunistik diajukan oleh Joko Apridinoto, NIM 0411 656 021, Program Studi Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 juni 2011 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Dendi Suwandi, M.S
NIP. 19590223 198601 1 001

Pembimbing II



Drs. Eko Sunarto, M.Sn
NIP. 19600501 199203 1 002

Cognate



Yoga Budhi Wantoro, S.Sn,
M.Sn
NIP. 19700531 199903 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Nunung Nurdjanti,
M.Hum.
NIP. 19490613 197412 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802198803 2 002



Tugas Akhir ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang telah merawat, membesarkan dan mendukungku seumur hidupku



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah,

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Dia yang maha pemberi rahmat, atas semua yang telah dikaruniakan-Nya kepada penulis sehingga rangkaian kegiatan ujian tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

- ❖ Kedua Orang Tua saya : Zainal Abidin dan Fatmawasol
- ❖ Prof. Dr. A.M. Hermin Kusmayati, selaku Rektor ISI Yogyakarta
- ❖ Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- ❖ Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta
- ❖ Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Dosen Pembimbing I
- ❖ Drs. Eko Sunarto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II
- ❖ Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, selaku Dosen Wali
- ❖ Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
- ❖ Adikku, Wido Malaputra
- ❖ Ayustiningsih, orang yang selalu memberiku semangat.
- ❖ Saudara sepupu, Indra, Izan, Jade, Aris
- ❖ Seluruh keluarga besarku di Sumatera Barat
- ❖ Om Yusman dan keluarga
- ❖ Om Arlan dan Ibu Dwita, Om Yetmon sekeluarga
- ❖ Mas Supar, Pak Ichwan, Pak Ninus, Pak Wardi, dan semua rekan-rekan di API
- ❖ Kawan Seperjuangan : Afif, Nardi, Didik, Iqro, Aris, Topo, Deni, Suyanto, dan seluruh angkatan 2004

❖ Seluruh sahabat dan orang yang berjasa dalam hidup saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang tak terhingga dari Tuhan Yang Maha Esa.

Laporan Tugas Akhir ini tentunya mengandung berbagai kekurangan, penulis berharap hal ini dapat dimaklumi oleh para pembaca tulisan ini. Demikian laporan ini penulis hadirkan, semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Joko Apridinoto



DAFTAR ISI

	Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii	
KATA PENGANTAR.....	iv	
DAFTAR ISI.....	vi	
DAFTAR GAMBAR.....	viii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	x	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1	
B. Rumusan Penciptaan.....	4	
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5	
D. Makna Judul.....	5	
BAB II KONSEP		
A. Proses Perwujudan.....	7	
B. Konsep Bentuk.....	10	
C. Konsep Penyajian.....	17	
BAB III PROSES PEMBENTUKAN		
A. Tahap-Tahap Perwujudan.....	18	
B. Bahan.....	25	
C. Alat.....	26	
D. Teknik Pengerjaan.....	27	
BAB IV TINJAUAN KARYA.....		32
BAB V KESIMPULAN.....		47
DAFTAR PUSTAKA.....		48
LAMPIRAN		
A. Foto Penulis.....	50	

B. Biodata Penulis.....	51
C. Foto Poster Pameran.....	53
D. Foto Situasi Pameran.....	54
E. Katalogus.....	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Potret Obama.....	12
2. Potret Mahmoud Ahmadinejad.....	13
3. Potret Bush.....	13
4. Potret Jusuf Kalla.....	14
5. Potret Tony Blair.....	14
6. Potret Angela Merkel.....	15
7. Potret Amien Rais.....	15
8. Potret Prabowo.....	16
9. Potret Susilo Bambang Yudhoyono.....	16
10. Potret Aburizal Bakrie.....	17
11. Sketsa karya 1 (Mr.President).....	19
12. Sketsa karya 2 (Perang Antar Mashab).....	19
13. Sketsa karya 3 (Mr. Bush).....	20
14. Sketsa karya 4 (Mr. Blair).....	20
15. Sketsa karya 5 (Mrs. Kanselir).....	21
16. Sketsa karya 6 (Sang Penantang).....	21
17. Sketsa karya 7 (Makan Siang di Rerumputan).....	22
18. Sketsa karya 8 (Mr. Reformer).....	22
19. Sketsa karya 9 (Barry the explorer).....	23
20. Sketsa karya 10 (Penyanyi dan Pencipta Lagu).....	23
21. Sketsa karya 11 (judul : Mr. JK).....	24

22. Bahan.....	26
23. Alat.....	27
24. Modeling.....	28
25. Finishing.....	31
26. Karya 1. Mr. President.....	33
27. Karya 2. Perang Antar Mashab.....	34
28. Karya 3. Mr. Bush.....	36
29. Karya 4. Mr. Blair.....	37
30. Karya 5. Mrs. Kanselir.....	38
31. Karya 6. Sang Penantang.....	39
32. Karya 7. Makan Siang di Rerumputan.....	40
33. Karya 8. Mr. Reformer.....	41
34. Karya 9. Barry The Explorer.....	42
35. Karya 10. Penyanyi dan Pencipta Lagu.....	44
36. Karya 11. Mr. JK.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Penulis.....	51
B. Biodata Penulis.....	52
C. Foto Poster Pameran.....	54
D. Foto Situasi Pameran.....	55
E. Katalogus.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ranah kreatif dalam proses penciptaan seni merupakan awal dari proses terwujudnya sebuah karya seni. Seorang seniman atau kelompok seniman harus bergelut dengan berbagai tahapan sehingga sampai pada proses akhir dari transformasi ide yang abstrak menjadi wujud benda seni. Para pelaku seni dalam hal ini mengikuti serangkaian peristiwa yang mengantar mereka pada sebuah hasil akhir dari proses kesenian. Ruang akhir dari proses tersebut tentunya adalah ruang yang mempertemukan mereka dengan orang lain atau realitas lain, bisa berupa ruang publik atau kalangan terbatas dari masyarakat penikmat seni.

Menurut Susanne K. Langer, secara umum ada tiga prinsip dalam seni, yakni ekspresi, kreasi dan bentuk seni.¹ Karya seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia.² Pengertian perasaan disini dalam lingkup luas, yakni sesuatu yang dapat dirasakan, sensasi fisik, penderitaan, kegembiraan, gairah, ketenangan, tekanan pikiran, emosi yang kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Prinsip kedua adalah kreasi, dalam bahasa Indonesia disebut juga sebagai cipta.³ Sesuatu yang tercipta berarti terwujud, yang tadinya tak ada menjadi ada. Seniman dalam hal ini tentu saja harus menciptakan wujud seni berdasarkan material yang tidak mungkin diciptakannya sendiri. Material itu telah

¹ Jakob Sumardjo, *filsafat seni*, Bandung: Penerbit ITB, 2000, p 66

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

ada sejak terciptanya jagat raya. Prinsip ketiga adalah bentuk seni, prinsip bentuk dalam seni adalah pengertian abstrak, yakni struktur, artikulasi, hasil menyeluruh dari hubungan berbagai faktor yang saling berhubungan.⁴ Seni adalah suatu ciptaan bentuk yang hidup dengan dinamika, kesatuan logis di dalamnya.⁵

Dalam konteks seni sebagai kajian keilmuan, maka seni juga harus mampu memenuhi unsur ilmiah dalam lingkup ilmu sosial dan kebudayaan. Seni sebagai salah satu bagian dari kebudayaan merupakan sebuah bidang yang turut memberi andil dalam proses kehidupan sebuah negara. Tidak jarang pula, seni menjadi salah satu alat untuk menjalankan politik identitas kelompok maupun sebuah bangsa.

Zaman modern ini juga ditandai dengan proses estetisasi kehidupan, yakni menguatnya kecenderungan hidup sebagai proses seni.⁶ Posisi seni dalam ranah budaya berdasar pada penjelasan Simmel tentang prinsip "*the work of art*", seni merupakan privatisasi dari kebudayaan.⁷ Artinya seni merupakan bagian dari kebudayaan yang diklaim oleh individu-individu untuk kepentingan proses estetisasi kehidupan.⁸

Dengan demikian, seni merupakan proses timbal balik dari privatisasi dan deprivatisasi kebudayaan. Dalam dinamika budaya ini terjadi benturan dan percakapan antara masyarakat dan pelaku seni. Sebuah pergumulan yang akhirnya melahirkan wacana dan pemikiran yang berguna bagi masa depan.

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, p 67

⁶ Irwan Abdullah, "Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan" p 114

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Dalam perkembangan seni rupa pada umumnya tidak lepas dari perkembangan aspek-aspek diluarnya, mencakup perkembangan kebudayaan, kehidupan sosial politik dan ekonomi masyarakat, gaya hidup dan teknologi. Seni patung sebagai salah satu cabang dari seni rupa juga tidak lepas dari persoalan tersebut.

Seni rupa sering menjadi alat untuk menyampaikan pesan secara massal kepada masyarakat dengan muatan-muatan yang bernuansa politis. Seni mampu menjadi alat untuk menyampaikan sebuah pemikiran dengan cara yang elegan. Di Indonesia, hal ini dapat dilihat dalam pergerakan kelompok PERSAGI (persatuan juru gambar Indonesia) yang kerap menjadi ajang penyampai protes pada zaman penjajahan Jepang sampai pada awal kemerdekaan. Generasi setelah PERSAGI yang juga tidak kalah hebat adalah kelompok GSRB (Gerakan Seni Rupa Baru). Kelompok ini memakai seni sebagai alat protes terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah pada masa orde baru.

Salah satu jenis kesenian yang tumbuh dari perkembangan sosial dan politik adalah seni kartun. Jenis seni tersebut merupakan alat yang efektif untuk mengekspresikan sebuah pendapat maupun kritik. Sepanjang abad 20 karya-karya kartun banyak dijumpai dalam media cetak, media televisi hingga karya seni jalanan.

Kelahiran Seni kartun di Indonesia sejalan dengan munculnya pergerakan nasional yang antara tahun 20-an dan 30-an. Agak telat jika dibandingkan dengan

jenis seni lainnya. Hal ini karena dalam kemunculannya seni kartun meminta persyaratan yang hanya mampu dipenuhi oleh media cetak modern.⁹

Hampir di semua tempat, kehadiran seni kartun didorong oleh inspirasi yang lahir dari peristiwa-peristiwa sosial politik yang menentukan sejarah suatu bangsa. Karena itu pula di Indonesia ditemukan bahwa kelahiran seni kartun diilhami oleh gejolak peristiwa yang mempunyai pengaruh hakiki bagi rakyat.¹⁰

B. Rumusan Penciptaan

Berkaitan fungsi dan sejarah seni kartun tersebut penulis berpendapat bahwa seni kartun mampu untuk dikembangkan dalam kerangka bentuk yang lain. Jika seni kartun selama ini adalah jenis seni yang kemunculannya dalam bentuk dua dimensi dengan media interaksi berupa media cetak, maka pada dasarnya seni ini bisa memakai media 3 dimensi yang terdapat dalam kerangka seni patung.

Adapun rumusan yang akan menjadi kerangka dalam pembahasan dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Apakah potensi dari seni kartun yang pada dasarnya punya kesamaan dengan seni patung secara konseptual dapat diterapkan dalam karya seni patung?
2. Bagaimana seni patung yang mengadopsi prinsip-prinsip seni kartun tersebut dapat dipakai dalam kerangka menyoroti hal-hal yang berkenaan dengan tokoh politik?

⁹ Sumartono, "Indonesia 1967-1980; Bayangan 13 Tahun Indonesia dimata G.M. Sudarta, Jakarta: Gramedia. 1980, p xi

¹⁰ *Ibid.*

3. Bagaimana penjelasan tentang wacana Seni Patung Kartunistik secara teoritis?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari Tugas Akhir seni patung ini adalah untuk :

1. Menciptakan karya seni patung yang mengadopsi prinsip-prinsip seni kartun.
2. Memperoleh penjelasan secara teoritis tentang karya seni kartun 3 dimensional atau karya Seni Patung Kartunistik.
3. Memakai Seni Patung Kartunistik untuk memvisualisasikan gagasan tentang tokoh politik

Manfaat yang diperoleh dari Tugas Akhir ini antara lain:

1. Memperoleh pengetahuan dalam proses pembuatan seni patung khususnya Seni Patung Kartunistik.
2. Menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, penonton pameran dan pembaca tulisan Tugas Akhir ini tentang Seni Patung Kartunistik.

D. Makna Judul

Tugas Akhir ini mengambil judul “ **Visualisasi Tokoh Politik Dalam Karya Seni Patung Kartunistik** ”. Untuk memberikan kejelasan tentang batasan-batasan dan definisi dari judul tersebut maka diperlukan penjelasan yang kongkret tentang makna kata-kata yang ada didalamnya. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- Visualisasi : pengungkapan suatu gagasan menjadi gambar, tulisan, peta, grafik dan sebagainya .¹¹
- Tokoh Politik : orang terkemuka dan kenamaan yang mempunyai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan atau orang terkemuka yang terlibat dalam segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.¹²
- Karya seni Patung : hasil perbuatan, usaha manusia yang diciptakan dengan keahlian luar biasa berupa tiruan bentuk orang, hewan, dan sebagainya dibuat (dipahat dan sebagainya) dari batu kayu, dan sebagainya¹³
- Kartun : gambar dengan penampilan yang lucu, berkaitan dengan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik)¹⁴
- Kartunistik : akhiran “istik” pada kata kartun bermakna sifat seperti pada kata bersifat kubis dalam kata kubistik, bersifat realis pada kata realistik dsb.

Dari pemaknaan dari penggalan kata tersebut secara singkat judul Tugas Akhir ini dapat diartikan sebagai penggambaran orang terkemuka dalam dunia pemerintahan atau kenegaraan dalam wujud karya seni patung yang bersifat kartun atau kartunistik

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008, p.1801

¹² *Ibid.*, p 1720, 1201

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, p 688, 1414, 1134

¹⁴ *Ibid.*, p 688